



Pendidikan Politik pada Generasi Milenial : Membangun Kesadaran Demokratis di Era Digital

**Annissa Nursetiani¹, Citra Dewi Aprilia², Dewi Indah Sulistyaningsih³,
Gigih Iffan Gunafi⁴, Vania Shella Ferahma⁵**

Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim.,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Abstract

Received : 3 Des 2023
Revised : 3 Jan 2024
Accepted : 13 Jan 2024

This research discusses the role, influence and factors of participation of the millennial generation in the world of politics in the digital era, and discusses the methods used to build democratic awareness using digital media for the millennial generation in the world of politics, so that the role of the millennial generation in the world of politics can be studied. and can be repaired again at a later date. The research method used is library analysis. All concepts, data and information are collected from various literary sources such as scientific journals, books, research reports and other literary documents;

Keywords: Generasi milenial; politik; era digital; demokratis

(*) Corresponding Author: citradewiaja49@gmail.com

How to Cite: Nursetiani, A., Aprilia, CD., Sulistyaningsih, DI., Gunafi, GI., Ferahma, VS. (2024). Pendidikan Politik pada Generasi Milenial : Membangun Kesadaran Demokratis di Era Digital. *Pena Edukasia*, 1 (4): .

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat hampir semua kegiatan melibatkan teknologi, tak terkecuali dalam berpolitik. Perkembangan teknologi telah mengubah cara komunikasi politik terjadi, memberikan akses lebih luas kepada Masyarakat. Berbicara tentang teknologi tentunya tidak jauh dari kehidupan generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980-2000, tepatnya pada tahun tahun awal dari perkembangan teknologi dan informasi seperti penggunaan personal computer, video games, tv kabel dan internet.

Pendidikan politik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang prinsip-prinsip demokrasi. Menurut alfian (1981), Pendidikan politik adalah usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik Masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam system politik yang ideal yang hendak dibangun. Pendidikan politik berperan besar dalam Upaya meningkatkan pemahaman Masyarakat. Menurut kartono (2009), Pendidikan politik adalah Upaya Pendidikan yang disengaja dan sistematis untuk membentuk individu agar mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis/moral dalam mencapai tujuan tujuan politik.

Generasi milenial yang dikenal dengan generasi Y merupakan generasi yang kini banyak menjadi perhatian diberbagai bidang. Generasi ini lahir setelah generasi X dikisaran tahun 1981 hingga tahun 2000. Generasi milenial hidup pada era informasi yang diperoleh secara terbuka dari internet. Termasuk pilihan di pasar online. Generasi milenial di dunia juga menghadapi beberapa krisis mulai dari masalah terorisme domestik hingga resesi ekonomi. Pengalaman bersejarah yang unik dari para milenial ini telah membentuk mereka memiliki hubungan dengan politik dan komunitas mereka (Juditha & Darmawan, 2018).

Generasi milenial memiliki potensi yang besar bagi kekuatan politik karena jumlahnya yang banyak. Jumlah populasi penduduk Indonesia yang berusia antara 15- 34 tahun saat ini mencapai 34,45%. Namun generasi ini kurang tertarik terlibat berpartisipasi dalam politik secara konvensional karena berbagai alasan. Karena itu mereka lebih memilih jalur yang lebih mudah diakses untuk berpartisipasi seperti menjadi relawan dan aktivis konsumen melalui media sosial. Disamping itu, generasi



ini merupakan generasi penerus yang nantinya akan menjadi bagian dari pemimpin bangsa sehingga partisipasi politik mereka terhadap negara ini dari sekarang sangatlah dibutuhkan. Karena itu penelitian tentang generasi milenial dan partisipasi politiknya sangat penting untuk dilakukan (Juditha & Darmawan, 2018)

Mengacu pada Teori Generasi, dengan perubahan dan pengaruh kondisi sosial dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Generasi milenial akan menentukan perubahan konstruksi sosial di masa yang akan datang. Generasi inilah yang pada era sekarang dan yang akan datang yang akan menjadi dominan dalam memegang berbagai macam profesi seperti guru, akademisi, para industrialis, ahli ekonomi, pembuat kebijakan, pejabat publik, aktivis, jurnalis, bahkan mungkin presiden. Di tangan merekalah nasib dan masa depan bangsa ditentukan. Generasi milenial dengan karakteristik, sifat, kepercayaan, sistem nilai tertentu melakukan aktivitas yang memberikan pengaruh dan dampak terhadap kelangsungan kehidupan, termasuk kehidupan demokrasi (Roza, 2020).

Menurut Abraham Lincoln : demokrasi adalah suatu system pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam system ini Keputusan diambil dari hasil suara terbanyak. Dengan sadarnya dalam berdemokrasi maka dapat terjalinnya hubungan yang harmonis antar rakyat dengan rakyat juga rakyat dengan pemerintah, terciptanya ketertiban dan ketentraman Bersama, dan juga berkembangnya kreativitas Masyarakat (Ester Dwi, 2018).

Digitalisasi merupakan proses untuk mengalih mediakan dari bentuk cetak ke bentuk digital atau elektronik (neneng asaniyah, 2017). Menurut sukmana dan Erwin (2020), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.

Generasi milenial mampu beradaptasi dan menerima perubahan dengan cukup baik sehingga dapat dikatakan sebagai generasi yang tangguh namun sering juga dianggap sebagai generasi yang paling tidak peduli dengan persoalan politik, diantaranya menjadi warga negara yang tidak ikut menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu. Padahal generasi milenial memiliki potensi karena jumlahnya besar serta sebagai penerus pemimpin bangsa sehingga partisipasi politik mereka sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan upaya dalam membangun kesadaran demokratis.

Lalu bagaimana Pendidikan politik bagi generasi milenial untuk membangun kesadaran demokrasi di era digital?

METODE

Metode penulisan yang digunakan adalah kajian Pustaka. Keseluruhan konsep, data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian dan dokumen literatur lainnya; kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik masyarakat merupakan bentuk aktualisasi dari demokrasi dalam bentuk politik dan yang akan mendorong demokrasi berdasarkan nilai nilai demokrasi tersebut ,antara lain nilai nilai demokrasi adalah sebagai berikut : Keterbukaan,kebebasan, dan aturan yang berlaku (AyuFelisia & Trisiana, 2018). Generasi milenial adalah kelompok orang yang lahir dari tahun 1980- 2000. Generasi ini umumnya memiliki minat yang sangat tinggi terhadap teknologi namun kurang memiliki minat terhadap politik. Rendahnya minat terhadap politik tentunya berdampak pada kurangnya literasi politik. Rendahnya minat politik ini biasanya disebabkan oleh banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum politik yang rata-rata berasal dari partai politik dan sedang duduk di kursi parlemen, kebijakan pemerintah yang seringkali dirasa lebih merugikan rakyat daripada mementingkan rakyat, dan banyak faktor lain (Fitriani, Aminudin, & Rengi, 2022).

Secara umum ilmu politik ialah ilmu yang mengkaji tentang hubungan kekuasaan, baik sesama warga negara, antar warga negara dan negara, maupun



hubungan sesama negara. Ilmu politik merupakan bidang ilmu yang banyak mengkaji gejala maupun fenomena sosial politik sehingga nantinya mampu menerapkan teori-teori ilmu politik untuk menawarkan solusi dari permasalahan sosial politik (Purnamasari, 2023).

Tujuan Pendidikan politik diantaranya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami situasi politik masyarakat serta mampu memperjuangkan kepentingan tertentu. Selain itu, peranan insan dalam perilaku setiap individu untuk melaksanakan realisasi diri dalam situasi sosial. Pada akhirnya setiap elemen masyarakat menunjukkan tindakan nyata partisipasi politik sebagai bagian dari hasil belajar Pendidikan politik (Fitriani, Aminudin, & Rengi, 2022).

Dalam kedudukan generasi milenial sebagai warga negara, Pendidikan politik bertujuan menciptakan generasi muda yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 sebagai salah satu usaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan politik dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, kecintaan dan rasa memiliki terhadap negara dan bangsa serta menempa jiwa kepemimpinan dan peningkatan keterampilan yang dapat disumbangkan bagi Pembangunan nasional.

Berbicara tentang politik pasti tidak lepas kaitannya dengan demokratis. Demokratis sendiri merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban seseorang dengan orang lain. Contoh sikap demokratis adalah menghargai perbedaan, bekerja sama dalam pengambilan keputusan, membiasakan diri untuk bermusyawarah saat menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan politik memiliki peran yang sangat penting bagi generasi milenial dalam membangun kesadaran demokratis. Dengan adanya Pendidikan politik, generasi milenial dapat dengan bebas menyuarakan pendapat, menghargai perbedaan dan menghargai keputusan dalam musyawarah, serta dapat mengetahui cara berpartisipasi dalam proses politik, seperti pemilu.

Berkembang secara sadar atau tidak, teknologi digital, khususnya media lama (tradisional) dan media baru akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat dalam berpolitik. Jika kita melihat partisipasi politik di masa lalu dilakukan dengan “tradisional” (majalah, koran) yang notabennya hanya di baca oleh orang-orang dewasa. Tetapi sekarang akses berita dan fenomena sosial yang berkembang dapat dengan mudah di akses di media sosial dengan platform manapun tanpa dengan batasan umur (Arif, Rahmawati, & Andriyani, 2022).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi semakin maju dan berkembang. Banyak generasi milenial yang ikut berpartisipasi di dunia politik melalui media sosial. Dengan adanya media sosial generasi milenial dapat berdiskusi, berbagi informasi dan menyuarakan pendapat mereka mengenai isu-isu politik. Hal itu dimanfaatkan para politisi untuk berkampanye seperti mempromisikan diri, menyebarkan pesan kampanye, dan membangun hubungan yang baik dengan pemilih. Para politisi dapat mencapai audience yang lebih luas, mempengaruhi dan memantau opini public.

Ada beberapa generasi milenial yang peduli dan antusias ikut berpartisipasi dalam dunia politik. seperti ikut serta dalam pemilihan umum atau menjadi panitia pemilihan umum. Selain itu banyak juga generasi milenial yang aktif dalam menyuarakan opininya di media sosial. Generasi milenial memiliki peran yang sangat besar dalam politik Indonesia karena jumlah generasi milenial mencapai 33,60% dari total data pemilih pada KPU. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa masa depan negara Indonesia ada pada generasi milenial sehingga diperlukan kesadaran dalam menentukan pilihan pemimpin.

Tetapi masih banyak generasi milenial yang tidak terlalu peduli dengan politik. Seperti golput saat pemilihan umum. Hal ini disebabkan karena para generasi muda berpikir bahwa keikutsertaan dalam politik tidak menguntungkan bagi mereka, namun justru pihak politisi mengambil keuntungan dari suara rakyat yang mereka dapat, para generasi milenial juga tak percaya akan janji-janji manis yang dibuat oleh para politisi



sehingga generasi milenial merasa tak akan ada perubahan walau mereka ikut serta dalam pemilu.

Upaya meningkatkan kesadaran demokratis

Menanggapi sikap generasi milenial yang acuh terhadap politik tentu harus ada upaya dalam membangun kesadaran demokratis pada generasi milenial di era digital diantaranya yaitu memberi sosialisasi pentingnya demokratis kepada generasi milenial seperti memberikan informasi yang jelas dan objektif tentang system politik dalam proses pemilihan serta isu-isu penting dalam politik. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan generasi milenial dapat lebih aktif dalam politik.

Generasi milenial adalah pelaku utama partisipasi di dunia maya. Bentuk partisipasi yang dilakukan menentukan cara demokrasi akan berlangsung. Kebijakan demokrasi tentu saja dapat terwujud apabila praktik partisipasi juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai macam aturan dan dampaknya. Perubahan zaman dengan kemajuan teknologi informasi ini telah membentuk karakteristik baru warga negara. Dalam konteks kewarganegaraan, saat ini telah terbentuk tipe warga negara baru yang disebut dengan warga negara digital (*digital citizens*) yang mempunyai ciri perilaku tertentu berhubungan dengan teknologi (Roza, 2020).

Selain itu dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi politik yang relevan dan edukatif serta menyediakan fasilitas diskusi terbuka yang memungkinkan mereka menyalurkan pendapat dan bertukar ide.

Pastikan generasi milenial merasa bahwa pandangan dan suara mereka dihargai dalam perbincangan politik. Selain itu berikan dorongan kepada generasi milenial untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat atau organisasi yang peduli terhadap isu-isu sosial dan politik, serta ajak mereka terlibat dalam kegiatan politik, seperti debat, seminar, atau kampanye sosial dengan menunjukkan contoh positif terlibat langsung dalam kegiatan politik dan memberikan inspirasi.

PENUTUP

Pendidikan politik pada dasarnya sangat penting bagi generasi milenial yang mana generasi milenial merupakan kunci kemajuan bangsa Indonesia, maka generasi milenial harus memiliki sikap demokratis agar lebih melek politik sehingga mereka lebih kritis dalam menyalurkan aspirasi dengan cara yang positif, apalagi dengan adanya teknologi yang makin pesat berkembang, penggunaan media social dalam berpolitik perlu diperhatikan dan digunakan dengan bijak. Selain itu generasi milenial juga harus memiliki sikap yang bijak dalam menyikapi atau menghindari penyebaran berita palsu.

Sebagai generasi tua tentunya harus memberikan ruang dan juga kesempatan bagi generasi milenial untuk ikut berpartisipasi aktif dalam berpolitik. Generasi tua dapat memberikan kepercayaan pada generasi milenial untuk berpolitik, yang mana generasi milenial dapat membawa pemikiran baru bagi kemajuan Indonesia.

Namun dengan diberi ruang dan kesempatan tidak lantas menjadi perpecahan antara generasi tua dan generasi milenial, keduanya memiliki peran yang sama pentingnya, generasi milenial membutuhkan pengalaman dari generasi tua sedangkan generasi tua membutuhkan ide dan gagasan pemikiran baru dari generasi milenial.

Generasi milenial juga perlu banyak belajar dan juga ikut berkecimbung di dunia politik, namun tak hanya berkecimbung dan ikut serta saja, perlu juga menanamkan rasa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan berpolitik. Para generasi milenial juga harus pintar-pintar dalam menggunakan teknologi, seperti mengutarakan aspirasi dan juga berpolitik, generasi milenial perlu cermat dan tidak mudah terbawa arus opini politik yang dibuat oleh para politisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, S. M., Rahmawati, & Andriyani, L. (2022). Pentingnya Kesadaran dan Partisipasi Gen Z Terhadap Dinamika Politik Domestik di Era Globalisasi 4.0. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-5.



- AyuFelisia, M. S., & Trisiana, A. (2018). Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Koratif di Era Globalisasi). *Global Citizen*, 4 , 14-29.
- Fitriani, L., Aminudin, I., & Rengi, P. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Literasi Politik Generasi Milenial. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (1), 46-55.
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial . *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22 (2), 91-105.
- Roza, P. (2020). Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis di Abad Digital. *Journal Sosioteknologi*, 19 (2), 190-202.
- Purnamasari. (2023). konsep dasar ips: analisis teoretis dan praksis. yogyakarta: magnum pustaka utama.